



Pendidikan Karakter Anak melalui Hadis tentang Kasih Sayang dan Kepedulian

Lita Yuniarti

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

litayuniarti0602@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Prophetic Hadith;
Compassion;
Social Empathy;
Islamic Moral Values;
Character Education.

Abstract: Character education is one of the essential aspects in shaping a child's personality. In Islam, the values of compassion and empathy hold a central position as moral foundations taught through hadith. This study aims to examine the role of hadiths related to compassion and empathy in shaping children's character. The research method used is library research with a descriptive-analytical approach to hadith texts and their relevance to character education. The research instruments consist of documents and primary literature sources, namely hadith collections such as Sahih Bukhari and Sahih Muslim, as well as secondary sources including books and scholarly articles discussing character education and Islamic moral values. The data analysis technique involves several stages: data reduction, classification of hadiths based on the themes of compassion and empathy, interpretation of the contextual meanings of the hadiths, and drawing conclusions regarding their implications for character development in children. The results of the study show that hadiths emphasizing compassion-such as the encouragement to be gentle and caring toward others-provide a strong ethical foundation for instilling noble values in children. By integrating these values into education, children not only grow into morally upright individuals but also become capable of contributing positively to society. This study affirms the importance of applying hadith-based values in character education as an effort to build a generation with Islamic personality and integrity.

Kata Kunci:

Hadits Nabi;
Kasih Sayang;
Empati Sosial;
Nilai-Nilai Moral Islam;
Pendidikan Karakter.

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam Islam, nilai-nilai kasih sayang dan kepedulian menempati posisi sentral sebagai fondasi moral yang diajarkan melalui hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran hadis yang berkaitan dengan kasih sayang dan kepedulian dalam membentuk karakter anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap teks-teks hadis serta relevansinya dengan pendidikan karakter. Instrumen penelitian berupa dokumen dan sumber literatur primer, yaitu kitab-kitab hadis seperti *Sahih Bukhari*, *Sahih Muslim*, dan sumber sekunder berupa buku serta artikel ilmiah yang membahas pendidikan karakter dan nilai-nilai moral Islam. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, klasifikasi hadis berdasarkan tema kasih sayang dan kepedulian, interpretasi makna kontekstual hadis, serta penarikan kesimpulan mengenai implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis tentang kasih sayang, seperti anjuran untuk bersikap lemah lembut dan peduli terhadap sesama, memberikan landasan etis yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada anak. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam pendidikan, anak tidak hanya tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan nilai-nilai hadis dalam pendidikan karakter sebagai upaya membangun generasi yang berkepribadian Islami dan berintegritas.

Article History:

Received : 13-09-2025
Revised : 26-10-2025
Accepted : 28-10-2025
Online : 01-12-2025



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i4.34741>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan moralitas individu, khususnya pada tahap perkembangan anak. Pendidikan karakter dalam konteks kekinian adalah suatu hal yang sangat penting untuk mengatasi krisis moral di negeri ini (Rofi'ie, 2017). Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, penanaman nilai-nilai karakter menjadi semakin mendesak untuk menghadapi berbagai tantangan sosial, budaya, dan teknologi. Pendidikan karakter bukan sekadar tentang pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga melibatkan proses internalisasi dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari ('Aini et al., 2024). Dalam perspektif Islam telah menggariskan konsep pendidikan serta kepengasuhan oleh orang tua, dimana hal tersebut harus bertendensikan dari ajaran-ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah Nabi (Zenaida et al., 2023). Unsur pertama dari hakikat karakter yaitu pendidikan (*tarbiyah*) dan karakter (*akhlaq*). Kedua unsur itulah yang menjadi esensi dan tujuan utama dari pendidikan karakter (Ardiyanti & Khairiah, 2021). Oleh karena itu orang tua juga harus menanamkan nilai-nilai yang sangat diperlukan bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, tangguh dan memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik pula, seperti tidak mudah marah, tidak mudah emosional, mampu beradaptasi dan lain sebagainya (Saputra & Subiyantoro, 2021).

Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas. Dengan bekal ini anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang telah dianugerahkan Tuhan kepadanya (Nurliana & Ulya, 2021). Namun, Proses pendidikan banyak sekali mendapatkan tantangan, terutama ketika anak memberikan perilaku yang berlebihan yang membuat sekelilingnya kesusahan dalam menanganinya. Sehingga, orangtua dan guru harus bisa memahami bahwa pola dalam mengasuh dan mengajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak, dan kesesuaian pola asuh dan pendekatan dalam mendidik anak agar bisa mengontrol dirinya dan terciptanya karakter yang baik pada anak (Afrina Rambe et al., 2024). Pendidikan anak usia dini merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan kecerdasan seorang anak. Pada masa ini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat peka dan mudah menyerap nilai-nilai serta kebiasaan yang diberikan oleh lingkungan sekitar (Abbas & Budi Astoko, 2024). Konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan, yaitu dimulai dengan pembentukan akhlak mulia. Abdullah Nashih Ulwan menekankan pentingnya membangun karakter anak yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, sabar, dan memiliki sikap saling menghormati, saling menghargai. Pembentukan akhlak mulia ini dilakukan melalui pendidikan yang menyeluruh dan konsisten dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Najamudin, 2024).

Kasih sayang dan kepedulian adalah dua nilai yang sangat ditekankan dalam Islam dan tercermin dalam banyak hadis. Anak-anak yang dibesarkan dengan lingkungan penuh kasih sayang dan perhatian akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan berinteraksi sosial yang baik dan nilai-nilai moral yang kuat (Afrina Rambe et al., 2024). Mendidik anak juga bukan pekerjaan yang mudah semudah menuliskan kata-kata di atas lembaran kertas kosong karena dalam komponen diri anak terdapat berbagai aspek seperti aspek jiwa, aspek emosi, aspek kecerdasan, dan aspek aspek lain yang turut serta membangun fisik dan mental anak (Mahfud & Arifudin, 2022). Cerminan implemenatsi kasih-sayang ini telah dicontohkan Nabi Saw, dan beliau mencela orang yang tidak mempunyai rasa kasih-sayang pada anak-anaknya (Zubaedah, 2016). Nabi Muhammad SAW memberikan teladan yang luar biasa dalam menunjukkan kasih sayang, keadilan, dan perhatian pada anak-anak. Dalam interaksinya, beliau menekankan pentingnya kasih sayang yang tulus sebagai dasar hubungan antara orang dewasa dan anak-anak (Ruslan et al., 2025). Salah satu contohnya ketika anak menangis karena terjatuh anak tidak membutuhkan materi namun perhatian terhadap

dirinya yang dibutuhkannya Seperti dalam hadis "*siapa yang tak menyayang maka tidak disayang*" HR (Bukhori dan Muslim) (Anggita & Suryadilaga, 2021).

Dalam hubungannya dengan sesama, seorang muslim mempunyai kewajiban untuk saling peduli. Hal tersebut dapat dimanifestasikan dalam berbagai hal, seperti saling menolong, memberi, mengasihi dan lain sebagainya (Fadillah, 2022). Kepedulian sosial membantu menciptakan keseimbangan dalam kehidupan dengan mendorong manusia untuk saling membantu dan peduli (Nufus et al., 2025). Kepedulian sosial seseorang hendaknya dimulai dari ruang lingkup keluarga sebelum keluar ke ruang lingkup yang lebih luas. Kedua orang tua harus memiliki kepedulian terhadap pengasuhan dan pendidikan anak-anak mereka, dan anak-anak juga harus memiliki rasa peduli terhadap perhatian orang tua mereka (Mukhtar, 2021). Kepedulian sosial merupakan kemampuan individu untuk memahami, merasakan, dan terlibat dalam menangani permasalahan sosial yang terjadi di lingkungannya (Jayadi et al., 2025). Anak akan memiliki karakter yang baik dan kuat bila proses pendidikan karakter yang diterapkan oleh kedua orang tua dalam keluarga dilakukan dengan tepat dan baik, begitu juga sebaliknya. Sering kali tekanan dari teman-temannya bisa menjadi masalah, terkadang membuat anak melakukan perilaku berbohong maupun melakukan perilaku salah lainnya untuk menyelaraskan pendapat teman-temannya yang dianggap penting tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak dan perilaku anak bergantung pada lingkungan, bila lingkungan tempat berada si anak baik, maka berpotensi baik pula perilaku anak, begitu juga sebaliknya (Andhika, 2021).

Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pendidikan karakter anak yang terkandung dalam hadis tentang kasih sayang dan kepedulian. Penulis akan membahas prinsip-prinsip utama dari pendekatan ini, relevansinya dengan kehidupan modern, serta bagaimana implementasinya dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, diharapkan setiap keluarga Muslim dapat mendidik anak-anaknya menjadi generasi yang berakhlak mulia, penuh kasih, dan peduli terhadap sesama.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) dan analisis isi (content analysis) terhadap teks-teks hadis. Pemilihan metode ini didasarkan pada fokus kajian yang menitikberatkan pada analisis teks hadis-hadis yang berkaitan dengan kasih sayang (*rahmah*) dan kepedulian (*ta'awun*), serta relevansinya dalam membentuk pendidikan karakter anak. Sumber data penelitian terdiri dari: Data primer, yaitu hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berhubungan dengan tema kasih sayang dan kepedulian, yang diambil dari kitab-kitab hadis utama seperti *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, dan *Sunan at-Tirmidzi*. Data sekunder, berupa literatur pendukung seperti buku pendidikan Islam, karya ilmiah tentang pendidikan karakter, jurnal, tafsir hadis, serta artikel terkait konsep kasih sayang dan kepedulian dalam Islam. Subjek penelitian dalam kajian ini secara eksplisit adalah teks-teks hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan nilai kasih sayang (*rahmah*) dan kepedulian sosial (*ta'awun*), beserta makna, konteks, dan relevansinya terhadap pembentukan pendidikan karakter anak dalam perspektif Islam. Dengan demikian, yang menjadi fokus utama penelitian bukanlah individu atau lembaga pendidikan, melainkan naskah-naskah hadis sebagai sumber ajaran moral dan pedoman perilaku yang diinterpretasikan dalam kerangka pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni mengumpulkan teks hadis yang relevan beserta penjelasan ulama, serta merujuk pada literatur yang membahas implementasi pendidikan karakter anak dalam perspektif Islam. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan tematik terhadap teks-teks hadis yang berkaitan dengan kasih sayang (*rahmah*) dan kepedulian (*ta'awun*). Analisis ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi hadis-hadis yang relevan dengan tema penelitian; (2) kategorisasi nilai-

nilai yang terkandung dalam hadis berdasarkan tema pokok seperti kasih sayang kepada anak, kepedulian sosial, dan tolong-menolong; (3) interpretasi makna hadis dengan memperhatikan konteks historis, linguistik, serta penjelasan para ulama; dan (4) penarikan makna atau sintesis untuk menemukan relevansi nilai-nilai tersebut terhadap pembentukan pendidikan karakter anak dalam perspektif Islam. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan antara teks hadis, penjelasan ulama klasik dan kontemporer, serta literatur pendidikan Islam yang relevan. Dengan langkah-langkah tersebut, analisis diharapkan menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana nilai kasih sayang dan kepedulian dalam hadis Nabi Muhammad SAW dapat diimplementasikan dalam pembentukan karakter anak secara Islami.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter adalah aspek penting yang mencerminkan sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter ini mencakup nilai-nilai moral yang terinternalisasi dalam diri seseorang dan memengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks pendidikan, karakter menjadi salah satu fokus utama sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan, menurut undang-undang tersebut, adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Indriani et al., 2025).

Pendidikan karakter menurut Zubaedi adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Putry, 2018). Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran di mana siswa mampu belajar memahami diri sendiri dan memahami orang-orang di sekitarnya (Pujarisma et al., 2025). Dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan anak usia dini tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi mencakup proses pembelajaran holistik yang mencakup seluruh aspek kehidupan anak. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang luhur serta moralitas yang kuat (Kurnia et al., 2024). Dalam upaya mendidik anak agar tumbuh menjadi seseorang yang berakhlak mulia, bermoral, dan bermanfaat bagi masyarakat, maka seorang pendidik haruslah memperhatikan prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam upaya mendidik seorang anak. Ibn Sina menyatakan bahwa terdapat 4 prinsip yang harus diperhatikan dalam upaya mendidik anak agar kelak menjadi seseorang yang berakhlak mulia, bermoral, dan bermanfaat, yaitu memberikan contoh yang baik, mendidik dengan penuh kesabaran dan kelembutan, mendidik anak dengan pemahaman keagamaan, dan memberikan adaptasi pendidikan kepada karakteristik individu anak (Akmal et al., 2024).

Dalam ilmu pendidikan, dikenal ada tiga macam lingkungan pendidikan; (1) lingkungan keluarga; (2) lingkungan sekolah; dan (3) lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini saling memberikan pengaruh yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam upaya mencapai kedewasaannya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan agama yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan agama. Manusia banyak belajar tentang kebiasaan dan tingkah laku melalui peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku kedua orang tua dan saudara-saudaranya. Ia mulai belajar bahasa dengan meniru kedua orang tua dan saudara-saudaranya. Dalam mengucapkan kata-kata secara berulang kali. Tanpa terbiasa mendengar orang mengucapkan suatu kata, manusia tidak bisa berbahasa lisan (Siregar, 2021). Selanjutnya mengenai pendidikan karakter menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga hal yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Senada dengan itu, Frye menjelaskan pendidikan karakter

adalah *a national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modelling and teaching good character through a universal values that we all share* (Devianti et al., 2020). Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak (Sukatin et al., 2022).

Dalam pandangan Islam, anak bagi orang tua disamping anugerah dia juga merupakan amanah. Kelak setiap orang tua akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dia perbuat terhadap anaknya. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak menjadi kunci utama dalam keberhasilan perkembangan anak, baik dari aspek akademik maupun emosional. (Rahmawati, 2025) Kasih sayang dan rasa peduli yang ada di diri manusia muncul dari kesadaran akan realita bahwa sesama anggota komunitas ekologis, seluruh makhluk hidup memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan, pemeliharaan, keamanan dan perawatan. Rasulullah SAW bersabda: (Qardlawi, 2023).

ما من مسلم يغرس غرسا، أو يزرع زرعاً فيأكل منه طير أو إنسان أو بهيمة إلا كان له به صدقة

"Tidak seorang pun muslim yang menanam tumbuhan atau bercocok tanam, kemudian buahnya dimakan oleh burung atau manusia atau binatang ternak, kecuali yang dimakan itu akan bernilai sedekah untuknya." (HR. Bukhari - Muslim)

Sikap kasih sayang pada dasarnya adalah cerminan dari pengamalan perintah-perintah nabi yang berhubungan dengan kehidupan sosial bermasyarakat. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori, Nabi bersabda: (Prasetyo, 2020).

إنما يرحم الله من عباده الرحماء

"Sesungguhnya Allah hanya menyayangi hambanya yang penyayang".

Hadis ini menunjukkan keterkaitan yang sangat kuat antara sikap kasih sayang manusia terhadap sesama dan kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya. Melalui analisis isi terhadap teks hadis, ditemukan bahwa konsep kasih sayang dalam Islam bukan sekadar emosi, melainkan suatu nilai moral dan perilaku sosial yang diwujudkan dalam interaksi sehari-hari. Secara tematik, hadis ini menegaskan prinsip timbal balik spiritual dan sosial: seseorang yang menebarkan kasih sayang akan memperoleh kasih sayang dari Allah, sedangkan mereka yang keras hati dan tidak peduli terhadap sesama akan kehilangan rahmat-Nya. Nilai yang terkandung dalam hadis ini sangat relevan dengan pendidikan karakter anak, terutama dalam menumbuhkan empati, kepedulian sosial, dan perilaku beradab terhadap sesama. Hadis tersebut merefleksikan prinsip dasar dalam ajaran Islam bahwa rahmat Allah bersifat timbal balik terhadap sikap rahmah manusia terhadap sesama. Artinya, kasih sayang bukan hanya tuntunan moral, tetapi juga menjadi syarat turunnya rahmat Ilahi. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai kasih sayang ini dapat diinternalisasikan dalam proses pembelajaran dan pembentukan sikap anak di lingkungan keluarga maupun sekolah. Orang tua harus memberikan pendidikan karakter pada anak-anak sejak dini yaitu dengan menanamkan nilai moral dasar seperti kejujuran, kesopanan, dan kerja keras (Nuraeni & Marzuki, 2025).

1. Pendekatan Kasih Sayang

حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى التَّجِيبِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ، أَخْبَرَنِي حَبِوَةُ، حَدَّثَنِي ابْنُ الْهَادِ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عُمَرَ، عَنْ عَائِشَةَ، رَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: "يَا عَائِشَةُ، إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ، وَيُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ، وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ."

Artinya: *Harmalah bin Yahya al-Tujibi telah memberitahukan kepada kamu, Abdullah bin Wahb telah mengabarkan kepada kami, Haywah telah mengabarkan kepadaku, Ibnu al-Had telah memberitahukan kepadaku, dari Abu Bakar bin Hazm, dari Amrah (binti Abdurrahman bin Auf), dari Aisyah, istri Nabi Saw. bahwa Rasulullah Saw. bersabda, "Wahai Aisyah! Sesungguhnya Allah Swt. itu Maha Lembut yang menyukai kelembutan, Allah Swt. akan memberikan kepada orang yang bersikap lembut sesuatu yang tidak diberikan kepada orang yang bersikap keras, dan tidak diberikan juga kepada yang selainnya."*

Dari hasil analisis teks hadis, ditemukan bahwa nilai utama yang diajarkan adalah lemah lembut dalam bertutur, bersikap, dan bertindak, baik dalam konteks hubungan sosial maupun dalam mendidik anak. Kelembutan bukan hanya sikap interpersonal, melainkan cerminan dari keimanan dan pemahaman terhadap sifat-sifat Allah. Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa hadis ini sering dijadikan dasar dalam pendidikan akhlak dan pedagogi Islam, khususnya dalam membentuk karakter anak yang penuh kasih, sabar, dan tidak agresif. Para ulama, seperti Imam Nawawi dan Ibn Hajar al-'Asqalani, menafsirkan hadis ini sebagai ajakan untuk menghindari kekerasan dan membiasakan sikap *tawadhu'*, *sabar*, dan *empatik* dalam segala urusan. Dalam konteks pendidikan karakter, hadis ini menunjukkan bahwa nilai kelembutan dan kasih sayang harus menjadi prinsip dasar dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta antara anak dan lingkungannya. Sikap lembut bukan tanda kelemahan, melainkan indikator kematangan spiritual dan moral yang tinggi.

Dalam konteks kekinian, banyak penelitian menunjukkan bahwa pendekatan lembut dan penuh kasih lebih efektif dalam membentuk perilaku anak dibandingkan pendekatan otoriter atau penuh tekanan. Prinsip yang terkandung dalam hadis ini sangat relevan dengan pendidikan karakter modern, seperti pendekatan *positive discipline* dan *emotional intelligence education*. Guru dan orang tua yang meniru metode Rasulullah dalam bersikap lembut akan lebih berhasil menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Kelembutan membangun rasa aman, memperkuat hubungan emosional, dan meningkatkan motivasi anak untuk belajar serta berbuat baik.

Jika tumbuh sifat pengasih dalam setiap diri muslim, maka ia akan memiliki kemurnian hati dan kebersihan jiwa. Hal ini akan berdampak pada konsistensi dalam melakukan kebaikan, mempertahankan kebenaran, dan menjahui segala perbuatan yang mengganggu ketentraman masyarakat. Oleh sebab itu, sifat alamiah seorang muslim adalah kecintaannya terhadap perbuatan yang menggambarkan kasih sayang dan selalu menebarkan sikap tersebut dimanapun berada (Prasetyo, 2020).

2. Hadis tentang Mengasahi Sesama Muslim

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang tidak hanya diukur dari ibadah ritual, tetapi juga dari kemampuan mencintai dan memperlakukan sesama manusia dengan keadilan dan kasih sayang. Hadis ini sangat relevan dengan kondisi masyarakat modern yang sering ditandai oleh individualisme, kompetisi, dan menurunnya empati sosial. Nilai "mencintai untuk saudara apa yang dicintai untuk diri sendiri" mengajarkan etika sosial lintas zaman: mengutamakan kepentingan

bersama di atas ego pribadi. Dalam konteks pendidikan, nilai ini dapat membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran sosial, toleransi, dan semangat gotong royong. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan *insan kamil* manusia paripurna yang beriman, berilmu, dan berakhlak.

3. Berbuat Baik kepada Manusia

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّ مَثَلَ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ النَّخْلَةِ، أَكَلَتْ طَيِّبًا، وَوَضَعَتْ طَيِّبًا، وَوَقَعَتْ فَلَمْ تُكْسِرْ وَلَمْ تُفْسِدْ.

"Dari Abdullah bin Amru bi Ash bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya Sesungguhnya perumpamaan seorang mukmin itu seperti lebah. Dia memakan yang baik dan mengeluarkan yang baik, hinggap namun tidak mematahkan dan tidak merusak." (HR Ahmad)

Hadis di atas menerangkan tentang betapa pentingnya kepedulian sosial terhadap sesama. Hingga Islam memberi apresiasi yang sangat baik terhadap orang yang mempunyai rasa empati dan kepedulian sosial tinggi. Wujud apresiasi itu adalah ganjaran kebaikan dari Allah baik di dunia atau akhirat. Karena pada dasarnya semua muslim adalah saudara, sehingga kita diwajibkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Islam memerintahkan ummatnya untuk saling menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan. Hal itu merupakan wujud dari kepedulian sosial. Namun perlu diketahui bahwa kepedulian sosial itu tidak hanya dilakukan dengan harta saja, namun bisa dilakukan dengan apapun yang kita punya. Seperti dalam salah satu Hadis pokok di atas Nabi menyebutkan bahwa segala sendi dalam badan kita adalah sedekah. Hal itu juga dapat dimaknai bentuk keadilan dari Islam, yaitu tidak membedakan antara orang kaya dan miskin dalam berlomba kepada kebaikan.

Hadis-hadis Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan pedoman tentang pentingnya menanamkan kasih sayang dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mendidik anak.

الرَّاجِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ. ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

"Orang-orang yang menyayangi akan disayangi oleh Allah Yang Maha Penyayang. Sayangilah makhluk yang ada di bumi, niscaya yang di langit akan menyayangi kalian." (HR. Tirmidzi)

Dalam hadis ini dijelaskan bahwa kasih sayang adalah sifat yang harus dimiliki setiap Muslim dan kasih sayang kepada sesama makhluk merupakan bentuk ketaatan kepada Allah. Menanamkan kasih sayang kepada anak sejak dini membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang lembut hati dan peduli terhadap sesama.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam upaya memperkuat pendidikan karakter yang berkualitas. Orang tua harus memberikan pendidikan karakter pada anak-anak sejak dini yaitu dengan menanamkan nilai moral dasar seperti kejujuran, kesopanan, dan kerja keras. (Nuraeni & Marzuki, 2025) Dalam mendidik anak gunakan pendekatan yang penuh kasih sayang, bukan kekerasan, hal ini sesuai dengan teladan Rasulullah yang selalu lembut dalam mendidik para sahabat dan keluarganya. Libatkan anak dalam kegiatan sosial, seperti menyumbangkan makanan kepada orang yang membutuhkan atau membantu teman yang kesulitan. Ini membantu anak memahami pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama. Ajarkan anak untuk mendoakan orang lain dan bersyukur atas nikmat yang diberikan, hal ini membangun kepekaan mereka terhadap keberadaan orang lain dan rasa syukur dalam hati. Membangun kepedulian sosial pada anak juga memerlukan pendekatan yang konkret. Salah satu caranya adalah melibatkan anak dalam kegiatan sosial yang nyata, seperti memberikan makanan kepada yang membutuhkan, membantu teman yang sedang kesulitan, atau berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di lingkungan sekitar. Pengalaman langsung seperti ini memberikan pemahaman kepada anak bahwa kepedulian bukan hanya tentang

merasa kasihan, tetapi juga tentang tindakan nyata untuk membantu orang lain. Selain itu, memberikan tanggung jawab kecil kepada anak, seperti menjaga kebersihan rumah, merapikan mainan, atau membantu menyiapkan makanan, juga dapat melatih rasa peduli mereka terhadap lingkungan sekitar.

Hasil dari pendidikan karakter yang berbasis pada hadis tentang kasih sayang dan kepedulian ini sangatlah signifikan. *Pertama*, anak-anak yang diajarkan untuk menyayangi orang lain cenderung memiliki empati yang tinggi. Mereka akan lebih peka terhadap perasaan orang lain dan mampu menjalin hubungan sosial yang sehat, empati yang terbangun sejak dini juga membantu anak untuk menjadi individu yang lebih pengertian dan tidak mudah melakukan tindakan yang menyakiti orang lain. *Kedua*, pendidikan kasih sayang menciptakan lingkungan yang harmonis di rumah, sekolah, dan masyarakat. Ketika anak-anak dibesarkan dengan nilai-nilai kasih sayang, mereka cenderung membawa suasana yang positif dalam interaksi sehari-hari. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi orang-orang di sekitar mereka. *Ketiga*, pendidikan karakter melalui hadis tentang kepedulian membantu anak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab. Anak yang terbiasa peduli terhadap orang lain dan lingkungannya akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Mereka akan memahami bahwa setiap tindakan mereka memiliki dampak terhadap orang lain, sehingga mereka cenderung lebih berhati-hati dalam bertindak. Keempat, nilai-nilai kasih sayang dan kepedulian yang diajarkan melalui pendekatan ini juga memperkuat hubungan spiritual anak dengan Allah SWT. Ketika anak memahami bahwa menyayangi dan peduli terhadap orang lain adalah bagian dari ajaran Islam, mereka akan melihat nilai-nilai ini sebagai ibadah. Hal ini membuat mereka lebih termotivasi untuk mempraktikkan kasih sayang dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa nilai-nilai kasih sayang dan kepedulian sosial dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. merupakan dasar integral dalam pendidikan karakter anak. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek afektif (kelembutan dan empati), kognitif (kesadaran moral), dan psikomotorik (tindakan nyata membantu sesama). Ketika diterapkan dalam pendidikan, pendekatan ini mampu membentuk anak yang tidak hanya berakhlak baik, tetapi juga mampu berinteraksi positif di lingkungan sosialnya. Berdasarkan keseluruhan analisis hadis-hadis tentang kasih sayang dan kepedulian di atas, dapat disimpulkan bahwa ajaran Rasulullah saw. secara konsisten menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai *rahmah* (kasih sayang), *rifq* (kelembutan), dan *ta'āwun* (kepedulian sosial) dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam proses pendidikan anak. Hadis-hadis tersebut bukan hanya mengandung pesan moral, tetapi juga menggambarkan metode pembentukan karakter yang aplikatif dimulai dari keteladanan Nabi Muhammad SAW. sebagai figur penyayang, pembiasaan dalam bersikap lembut, serta penanaman empati dan solidaritas sejak dini. Dalam konteks pendidikan karakter anak, hadis-hadis ini memberikan dasar kuat bagi pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kemanusiaan. Dengan menjadikan kasih sayang dan kepedulian sebagai nilai utama, pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan spiritual yang tinggi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter anak melalui hadis tentang kasih sayang dan kepedulian menekankan pentingnya membangun nilai-nilai moral yang mulia sejak usia dini. Hadis-hadis yang mengajarkan kasih sayang, seperti "Barang siapa tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi" (HR. Bukhari dan Muslim), menunjukkan bahwa sikap penuh cinta dan kepedulian adalah pondasi penting dalam membentuk kepribadian yang baik. Nilai-nilai ini membantu anak memahami pentingnya empati, saling menghormati, dan menjaga hubungan harmonis dengan sesama. Implementasi pendidikan karakter ini dapat dilakukan melalui contoh langsung dari orang tua dan pendidik. Anak-anak

cenderung meniru perilaku yang mereka amati, sehingga sikap kasih sayang dan kepedulian dari orang dewasa akan menjadi teladan yang efektif. Selain itu, hadis juga mengajarkan pentingnya tindakan nyata, seperti membantu yang membutuhkan dan peduli terhadap lingkungan sekitar, yang dapat dijadikan aktivitas sehari-hari untuk melatih kepekaan sosial anak.

Kasih sayang yang diajarkan dalam hadis tidak hanya sebatas pada perkataan, tetapi juga dalam bentuk tindakan nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua dan pendidik memiliki peran besar dalam menunjukkan sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap anak-anak mereka. Dengan mengintegrasikan hadis-hadis tentang kasih sayang dan kepedulian dalam pendidikan karakter, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki moralitas tinggi, mampu menghargai perbedaan, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya membentuk karakter pribadi yang kuat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai universal yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat secara luas.

Untuk peneliti selanjutnya, kajian ini masih terbatas pada studi literatur. Penelitian lanjutan dapat dilakukan melalui pendekatan lapangan (*field research*) dengan mengkaji praktik implementasi nilai hadis dalam pendidikan anak di sekolah, madrasah, maupun keluarga, sehingga hasilnya lebih aplikatif. Disarankan dilakukan penelitian jangka panjang (*longitudinal study*) untuk melihat sejauh mana internalisasi nilai kasih sayang dan kepedulian dalam hadis mampu memengaruhi perkembangan karakter anak hingga remaja.

REFERENSI

- 'Aini, F. Q., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54.
- Abbas, N., & Budi Astoko, D. (2024). Pendekatan Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Ajaran Nabi Muhammad SAW. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 5(2), 81–88.
- Afrina Rambe, A., Supriadi, U., Iman Firmansyah, M., Ayu Dwietama, R., Ningtias Cevie Putri, A., Nurfaizi Arya Rahardja, M., & Marbun, J. (2024). Pendekatan Kasih Sayang dalam Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 440. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.13547>
- Akmal, M. J., Nurfaizi Arya Rahardja, M., & Fakhruddin, A. (2024). Membangun Potensi Melalui Pendidikan Anak: Perspektif Ibnu Sina dalam Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2).
- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 73. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Diri pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 171. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>
- Carina Zenaida, Y., Ardiansyah, D., & Widodo, W. (2023). Membentuk Generasi Pemimpin Masa Depan: Eksplorasi Pendidikan dan Pengasuhan Anak Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 257–274. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).14282](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).14282)
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(02), 67–78.
- Fadillah, M. K. (2022). Hadis Pendidikan Etika Sosial Serta Urgensinya Terhadap Masyarakat. *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)*, 5(2), 2. <https://doi.org/10.51900/shh.v5i2.14630>
- Indriani, R., Mulyana, A., & Wijaya, A. K. (2025). Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa MTs Kabupaten Cirebon. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 8(3), 381.
- Jayadi, A., Alfarizi, H., Rizki, A., & Murzal. (2025). Membangun Kepedulian Sosial pada Anak Perspektif Islam. *Journal of Islamic Marketing Article*, 2(1), 152.
- Kurnia, A., Syafruddin, Hendrizal, Effendi, H., & Fortuna Ihsan, S. (2024). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis: Kajian Literatur dan Implementasi dalam Keluarga. *Al-Athfal*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2639>
- Mahfud, M., & Arifudin, M. (2022). Mendidik Anak Menurut Ajaran Rasulullah (Kajian Hadis Tematik). *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 207. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i2.537>
- Mukhtar, M. (2021). Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 23(1), 82–93. <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v23i1.19170>
- Najamudin. (2024). Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan: Membentuk Pribadi Berakhlak Mulia dalam Konteks Islam. *Journal of Social Science and Education Research*, 1(2), 45–57.
- Nufus, M. K., Musthofiyah, L. I., Ramadhan, A. S., Syifaunnajah, W., & Rahmawati, A. (2025). Membangun

- Masyarakat Sejahtera: Implementasi Anjuran Peduli Sosial dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.960>
- Nuraeni, Z., & Marzuki. (2025). Pendidikan Karakter di Indonesia : Analisis Sasaran dan Strategi Implementatif Abad 21. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 8(3), 437.
- Nurliana, N., & Ulya, M. (2021). Pendidikan Anak Perspektif Psikologi. *Al-Liqo : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 56–67.
- Prasetyo, A. A. (2020). Internalisasi Hadis Kasih Sayang dalam Mewujudkan Social Interest di Era Disrupsi. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 21(1), 206–225. <https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-11>
- Pujarisma, L., Fani, M. R. I. Al, & Maemonah. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 4 Pendekatan Humanisme di MI Wahid Hasyim. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 8(2), 119.
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.7748/nm.23.9.12.s14>
- Qardlawi, M. Y. (2023). Prinsip Berinteraksi dengan Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Studi Ilmu Quran Dan Hadis (SIQAH)*, 1(1), 81–94.
- Rahmawati, A. N. (2025). Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Anak dengan Pola Asuh Kurang Ideal. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 8(2), 321.
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *Waskita*, 1(1), 115.
- Ruslan, M., Rahman, A., & Chapakiya, S. (2025). Pendidikan Moral dan Sosial Anak dalam Islam (Studi Hadis tentang Interaksi Nabi SAW). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(5), 5.
- Saputra, W., & Subiyantoro. (2021). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>
- Siregar, A. B. . (2021). Pendekatan Pendidikan Anak : Keteladanan, Nasehat dan Perhatian. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 1–8.
- Sri Anggita, I., & Alfatih Suryadilaga, M. (2021). Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Persepektif Hadis. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 110–118.
- Sukatin, Nur'aini, Sari, N., Usnul, H., & Akhiri, K. (2022). Pendidikan Karakter Anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 7–13. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>
- Zubaedah, S. (2016). Pendidikan Anak dengan Rahmat dan Kasih Sayang. *International Conference on Islamic Early Childhood Education (ICIECE)*, 1(December), 60.